

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

BSM adalah kumpulan ilmu spiritual yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang berkembang menjadi kelompok pasukan perjuangan, dengan tujuan mengusir pasukan kolonial Belanda. Barisan Selempang Merah pertama kali dipimpin oleh panglima Abdul Samad yang terkenal dengan sebutan (Panglima Adul). Ada 4 pemimpin Barisan Selempang Merah, 1. Panglima Abdul Samad, 2. Panglima H. Abdul Hamid, 3. Panglima Camak, 4. Panglima H. Saman.

Barisan Selempang Merah terdiri dari berbagai macam suku, sehingga senjata yang digunakan oleh anggotanya juga beragam, sesuai dengan suku masing-masing. Berdasarkan senjata dan atribut Barisan Selempang Merah yang sudah dipaparkan, senjata yang digunakan antara lain pedang, Kajang Rungkup, parang Bungkul, Mandau Kuala, badik, sikil Banjar, sundung, keris Banjar, keris Bramitam Karam, kampilan, parang, golok, samurai, keris kuning, tombak, bambu runcing, kelewang, singkir, dan sumpit. Atribut yang digunakan oleh Barisan Selempang Merah adalah kain panjang berwarna merah yang biasa disebut dengan selempang merah. Namun ada juga beberapa yang menggunakan al-qur'an stanbul dan baju rajah.

Museum Perjuangan Rakyat Jambi masuk kedalam kategori khusus yang mempunyai peninggalan benda-benda perjuangan rakyat jambi, salah satunya

koleksi dari pasukan barisan selempang merah dari kuala tungkal. adapun beberapa koleksinya seperti kumpulan, keris, parang bungkul, al-qur'an stanbul, selempang merah, baju rajah, keris banjar, tongkat komando, lencana kuningan, badik, dan tombak.

Namun beberapa koleksi di museum, seperti Parang Bungkul, Al Qur'an Istanbul, Tongkat Komando, dan Lencana Kuningan, belum dilengkapi dengan label deskripsi koleksi dan informasi yang jelas, sehingga menyulitkan pengunjung untuk memahami konteks, sejarah, dan makna objek-objek tersebut. Tanpa penjelasan yang memadai, pengunjung tidak dapat sepenuhnya menghargai nilai historis atau simbolik koleksi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi museum untuk menyediakan informasi koleksi yang lengkap dan jelas agar pengunjung dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan pengalaman yang lebih bermakna.

Koleksi tongkat komando dan lencana kuningan masih memiliki kekurangan informasi yang signifikan terkait kaitannya dengan Barisan Selempang Merah. Kurangnya dokumen historis dan sumber primer menyebabkan ketidakjelasan mengenai apakah atribut ini benar-benar pernah digunakan oleh Barisan Selempang Merah. Oleh karena itu, museum perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan memastikan keaslian serta relevansi koleksi ini dalam konteks sejarah perjuangan Barisan Selempang Merah. Pameran ini akan lebih merepresentasikan Barisan Selempang Merah jika koleksi tersebut bisa diganti dengan koleksi yang lebih relevan

berdasarkan senjata dan atribut dari kelompok ini seperti tombak, badik Bugis, dan keris Banjar yang tersimpan di storage Museum Perjuangan Rakyat Jambi.

Kurangnya informasi pada koleksi Barisan Selempang Merah dapat menghambat pengunjung dalam merasakan ikatan emosional dan memahami semangat perjuangan yang terkandung dalam objek tersebut. Untuk memastikan representasi identitas Barisan Selempang Merah tetap utuh dan dipahami dengan baik, penting untuk menyediakan informasi yang jelas dan akurat, sehingga narasi sejarah yang lengkap dapat terbentuk.

Selain itu, Museum Perjuangan Rakyat Jambi juga belum memanfaatkan media visual, seperti diorama atau audio visual, untuk menggambarkan peristiwa sejarah terkait Barisan Selempang Merah. Penggunaan teknologi interaktif seperti ini sangat penting karena dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi pengunjung. adanya representasi visual yang lebih hidup, museum dapat memaksimalkan pemahaman pengunjung mengenai identitas kelompok tersebut serta peran mereka dalam perjuangan. Hal ini juga akan membantu meningkatkan daya tarik museum sebagai pusat edukasi yang modern dan relevan.

5.2 Saran

Semoga pihak pengelola museum bisa untuk menyediakan label deskripsi informasi yang lebih lengkap dan jelas pada koleksi yang belum memiliki label, khususnya yang berkaitan dengan Barisan Selempang Merah, agar pengunjung dapat lebih memahami konteks dan makna historis objek-objek tersebut. Koleksi tongkat komando dan lencana kuningan semoga dapat digantikan dengan koleksi

yang lebih relevan seperti koleksi tombak, badik Bugis, dan keris Banjar di ruang storage. Selain itu, museum juga sebaiknya memanfaatkan media visual seperti diorama dan teknologi audio-visual untuk menggambarkan peristiwa sejarah, guna memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan interaktif bagi pengunjung dalam memahami perjuangan Barisan Selempang Merah.